

**PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, UKURAN  
PERUSAHAAN DAN *CAPITAL INTENSITY* TERHADAP *TAX  
AVOIDANCE* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-  
2018**

**RINGKASAN SKRIPSI**



**ANGGITA RACHMAWATI**

**1116 28911**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI**

**YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA YOGYAKARTA**

**Agustus, 2020**

## SKRIPSI

**PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN  
DAN *CAPITAL INTENSITY* TERHADAP *TAX AVOIDANCE* PADA PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN  
2015-2018**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

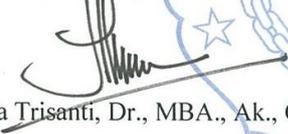
**ANGGITA RACHMAWATI**

**No Induk Mahasiswa: 111628911**

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal 19 Agustus 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) di Bidang Akuntansi.

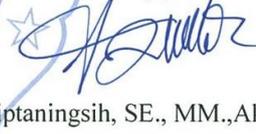
### Susunan Tim Penguji:

Pembimbing



Theresia Trisanti, Dr., MBA., Ak., CA

Penguji



Tri Ciptaningsih, SE., MM., Ak.,

Yogyakarta, 19 Agustus 2020  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta  
Ketua



Haryono Subiyakto, Dr., M.Si.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN *CAPITAL INTENSITY* TERHADAP *TAX AVOIDANCE* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2018

Anggita Rachmawati

Jurusan Akuntansi STIE YKPN Yogyakarta

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan dan *capital intensity* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari website BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan website perusahaan terkait. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Sedangkan teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*, ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance* dan *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

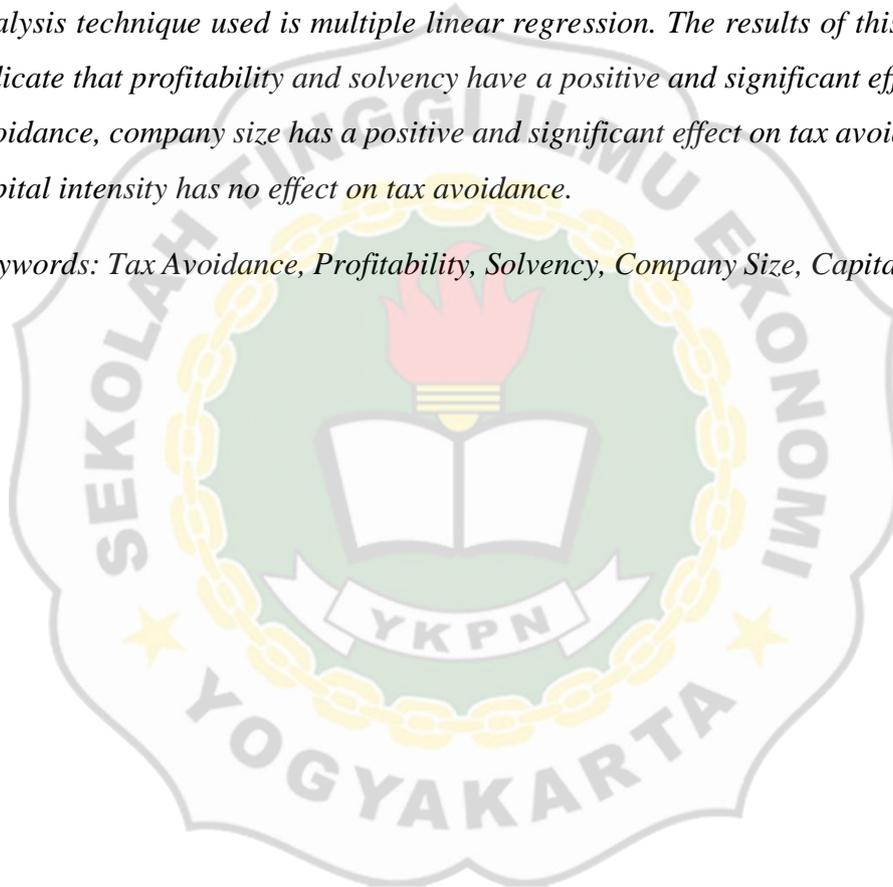
Kata kunci: *Tax Avoidance*, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, *Capital Intensity*

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## ABSTRACT

*This research aims to analyze the effect of profitability, solvency, company size and capital intensity on tax avoidance in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2018. This research is a quantitative study using secondary data obtained from the IDX website (www.idx.co.id) and related company websites. The sampling method used was purposive sampling. While the analysis technique used is multiple linear regression. The results of this research indicate that profitability and solvency have a positive and significant effect on tax avoidance, company size has a positive and significant effect on tax avoidance and capital intensity has no effect on tax avoidance.*

*Keywords: Tax Avoidance, Profitability, Solvency, Company Size, Capital Intensity*



# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## PENDAHULUAN

Penerimaan utama Indonesia bersumber dari pajak yang dipungut dari masyarakat dan dimanfaatkan oleh pemerintah untuk pembangunan negara dan membelanjakan segala keperluan negara lainnya. Namun pembayaran pajak bagi perusahaan diperhitungkan sebagai beban yang harus ditanggung perusahaan. Pengurangan beban tersebut akan menyebabkan laba bersih perusahaan menurun. Sedangkan tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan laba bersih. Oleh sebab itu, perusahaan akan berupaya untuk meminimumkan pembayaran pajak dengan melakukan *tax avoidance*.

Keadaan keuangan perusahaan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi *tax avoidance* atau penghindaran pajak yang dapat ditunjukkan oleh profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan dan *capital intensity*. Dalam analisis ini *Return On Asset* (ROA) digunakan untuk menguji profitabilitas perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat ROA tinggi menunjukkan manajemen yang baik dalam memanfaatkan asetnya. Kinerja manajemen yang baik dapat ditunjukkan dengan perputaran uang tunai yang baik, sehingga perusahaan dapat membayar pajaknya. Sementara perusahaan dengan tingkat ROA yang tinggi menyebabkan tindakan *tax avoidance* yang rendah.

Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban/utangnya. Rasio solvabilitas dapat ditunjukkan melalui DAR (*Debt to Assets Ratio*) yang dimiliki perusahaan. DAR menunjukkan presentase untuk membiayai operasional dan investasi dengan utang. Perusahaan dapat menekan pembayaran pajak dengan utangnya karena kewajiban/utang akan mengakibatkan timbulnya beban bunga tetap. Beban bunga merupakan akun pengurang laba bersih, sehingga dengan laba yang semakin rendah akan menyebabkan pembayaran pajak rendah karena laba tersebut merupakan dasar untuk menghitung beban pajak. Akibatnya, banyak perusahaan menggunakan utang untuk menghindari jumlah pajak yang perlu dibayar.

Tindakan untuk menghindari pajak juga dapat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Perusahaan besar dapat menyebabkan manajer tidak mematuhi atau melanggar peraturan perpajakan. Karena perusahaan yang besar cenderung

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

memiliki kualitas SDM yang berkualitas dalam melakukan *tax planning* sehingga dapat menekan pembayaran pajak. Sedangkan perusahaan kecil cenderung sulit melakukan *tax avoidance* karena kurangnya SDM yang ahli dibidang perpajakan.

Strategi *tax planning* dapat dilakukan dengan memanfaatkan aset tetap. Aset tetap akan menimbulkan beban tetap yang disebut beban penyusutan. Beban penyusutan merupakan biaya yang boleh dibebankan sebagai pengurang penghasilan (*deductible expenses*) yang tarifnya telah ditetapkan dalam Undang-undang Pajak Penghasilan pasal 11. Beban depresiasi yang semakin tinggi mengakibatkan laba perusahaan rendah sehingga peluang dilakukannya *tax avoidance* semakin tinggi. Perusahaan yang menginvestasikan aset dalam bentuk aset tetap dapat dihitung dengan *capital intensity ratio*. Aset tetap terdiri dari bangunan, properti, peralatan dan lain-lain. Biaya depresiasi atau beban penyusutan tersebut akan menjadi pertimbangan manajemen untuk menghindari besarnya pajak yang dibayarkan.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan dan *Capital Intensity* Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018”.

## KAJIAN TEORI

### Teori keagenan

Pengertian teori keagenan menurut Anthony dan Govindarajan (2005) yaitu teori tentang relasi atau kontrak antara *agent* (manajer) dan *principal* (pemegang saham). Konflik perusahaan dapat terjadi akibat tujuan manajer dan pemegang saham yang berbeda. Pemegang saham mengharapkan manajer melakukan pekerjaannya untuk mensejahterakan kemakmuran pemegang saham dengan pengembalian modal yang besar, sedangkan manajer mengharapkan kompensasi atau insentif yang besar untuk kepentingannya sendiri. Perbedaan kepentingan tersebut menimbulkan adanya konflik keagenan. Konflik keagenan menimbulkan manajer melakukan *tax avoidance* karena manajer berharap mendapatkan

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

kompensasi atau insentif yang besar, namun pemegang saham menghendaki untuk menekan pengeluaran biaya.

## **Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)**

*Tax avoidance* merupakan langkah yang dilakukan wajib pajak dalam rangka memperkecil objek pembayaran pajak sebagai dasar pengenaan pajak berdasarkan ketentuan undang-undang yang berlaku (Halim, 2014). Hal ini bertujuan untuk meminimalkan atau mengurangi jumlah pajak yang seharusnya dibayarkan kepada fiskus dan memperbesar *cashflow* perusahaan. Tindakan ini akan mengakibatkan penerimaan kas negara yang rendah sehingga target penerimaan pajak yang tidak sesuai. Hal ini mengakibatkan menurunnya fasilitas untuk kesejahteraan masyarakat, seperti: pendidikan, kesehatan dan pembangunan infrastruktur negara.

## **Profitabilitas**

Definisi profitabilitas menurut Kasmir (2016) yakni rasio yang memiliki tujuan untuk menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba. Penelitian ini menggunakan *Return On Asset* (ROA) karena dapat menunjukkan kapasitas perusahaan untuk menghasilkan pendapatan dari penggunaan semua asetnya. Rasio ini dapat digunakan sebagai tolok ukur untuk mengevaluasi kinerja manajemen melalui dana yang digunakan dalam operasional perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan semakin tinggi tingkat ROA yang dihasilkan, maka laba atau keuntungan yang dihasilkan perusahaan semakin tinggi dan posisi perusahaan semakin baik dalam memanfaatkan aset yang dimiliki.

## **Solvabilitas**

Pengertian solvabilitas menurut Kasmir (2016) yaitu rasio yang digunakan untuk mengetahui besarnya kewajiban/utang untuk membiayai aset perusahaan. Pada peneliti ini menggunakan *Debt to Assets Ratio* (DAR) untuk menghitung solvabilitas karena dapat menggambarkan seberapa jauh pengelolaan aset perusahaan yang dipengaruhi oleh utang perusahaan. Rasio DAR yang rendah menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang aman (*solvable*). Tingginya rasio DAR mengakibatkan semakin tinggi risiko keuangan bagi kreditur maupun pemegang saham.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## Ukuran Perusahaan

Pengertian ukuran perusahaan menurut Jogiyanto (2013) yaitu skala kecil atau besarnya suatu perusahaan yang diklasifikasikan berdasarkan jumlah aset yang dimiliki, *log size* dan nilai per saham. Pada penelitian ini pengukuran perusahaan didasarkan pada log natural dari jumlah aset. Pengukuran ini dilakukan karena nilai aset relatif lebih stabil daripada penjualan ataupun ukuran lainnya. Sedangkan tujuan logaritma natural digunakan agar uji normalitas data dapat terpenuhi.

## Capital Intensity

Pengertian *capital intensity* menurut Noor et al., (2010) yaitu rasio yang dihitung dengan membagi antara aset dengan total aset perusahaan. Rasio ini menunjukkan besarnya investasi aset tetap dari seluruh aset yang dimilikinya. *Capital intensity* menggambarkan tingkat efisiensi aset tetap yang dimanfaatkan perusahaan dalam menjalankan kegiatan usaha. Perusahaan yang memiliki *capital intensity ratio* yang tinggi berarti semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan asetnya.

## Penelitian Terdahulu

No	Tahun	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti	Hasil Penelitian
1.	2013	Tommy Kurniasih dan Maria M. Ratna Sari	Pengaruh <i>Return On Assets</i> , <i>Leverage</i> , <i>Corporate Governance</i> , Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada <i>Tax Avoidance</i>	Independen: <i>Return On Assets</i> , <i>Leverage</i> , <i>Corporate Governance</i> , Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal  Dependen: <i>Tax Avoidance</i>	Hasil penelitian secara simultan menyimpulkan bahwa <i>Return On Assets</i> , <i>Leverage</i> , <i>Corporate Governance</i> , Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> . Secara parsial <i>Return On Assets</i> , ukuran

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

					perusahaan dan kompensasi rugi fiskal berpengaruh signifikan, sedangkan <i>leverage</i> dan <i>corporate governance</i> tidak berpengaruh secara signifikan.
2.	2016	Ida Ayu Rosa Dewinta dan Putu Ery Setiawan	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, <i>Leverage</i> dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	Independen: Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, <i>Leverage</i> dan Pertumbuhan Penjualan  Dependen: <i>Tax Avoidance</i>	Ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas dan pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> . Sedangkan <i>Leverage</i> tidak memiliki pengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> .
3.	2017	Nyoman Budhi Setya Dharma dan Naniek Noviari	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> dan <i>Capital Intensity</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	Independen: <i>Corporate Social Responsibility</i> dan <i>Capital Intensity</i>  Dependen: <i>Tax Avoidance</i>	<i>Corporate social responsibility</i> berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i> . Sedangkan <i>capital intensity</i> berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> .
4.	2017	Rini Handayani	Pengaruh <i>Return On Assets</i>	Independen:	Hasil penelitian secara parsial

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

			(ROA), <i>Leverage</i> dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Tax Avoidance</i> Pada Perusahaan Perbankan Yang <i>Listing</i> Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2015	<i>Return On Assets</i> (ROA), <i>Leverage</i> dan Ukuran Perusahaan Dependensi: <i>Tax Avoidance</i>	membuktikan bahwa ROA dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> , sedangkan <i>Leverage</i> tidak memiliki pengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> . Hasil secara simultan membuktikan bahwa ROA, ukuran perusahaan dan <i>Leverage</i> memiliki pengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> .
5.	2018	Muhammad Nafis, Tumpal Manik, Fattahurrazak	Pengaruh <i>Return On Assets</i> (ROA), <i>Capital Intensity</i> , <i>Sales Growth</i> , <i>Debt to Assets Ratio</i> (DAR) dan <i>Firm Size</i> Terhadap Penghindaran Pajak ( <i>Tax Avoidance</i> ) Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016	Independensi: <i>Return On Assets</i> (ROA), <i>Capital Intensity</i> , <i>Sales Growth</i> , <i>Debt to Assets Ratio</i> (DAR) dan <i>Firm Size</i> Dependensi: Penghindaran Pajak ( <i>Tax Avoidance</i> )	<i>Return On Assets</i> (ROA), <i>Sales Growth</i> , <i>Debt to Assets Ratio</i> (DAR) memiliki pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, sedangkan <i>Capital Intensity</i> dan <i>Firm Size</i> tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

6.	2019	Giawan Nur Fitria dan Riaty Handayani	<i>Tax Avoidance:</i> Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Di Indonesia	Independen: ROA, Ukuran Perusahaan, Komite Audit, dan Proporsi Komisaris Independen  Dependen: <i>Tax Avoidance</i>	ROA dan proporsi komisaris independen memiliki pengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> . Sedangkan ukuran perusahaan dan komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> .
7.	2019	Riris Atrisna Ganiswari	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan dan <i>Capital Intensity</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i> (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013- 2017)	Independen: Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, dan <i>Capital Intensity</i> Dependen: <i>Tax Avoidance</i>	Profitabilitas dan <i>Leverage</i> berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> . Sedangkan Ukuran perusahaan dan <i>capital intensity</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> .

## Hipotesis Penelitian dan Kerangka Pemikiran

### Pengaruh *Return On Asset* (ROA) Terhadap *Tax Avoidance*

Keberhasilan suatu perusahaan dapat diketahui berdasarkan perolehan laba dari kegiatan operasional yang ditunjukkan dengan profitabilitas. Pengukuran profitabilitas salah satunya dapat dilakukan dengan *Return On Asset* (ROA).

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Besarnya ROA ditentukan dengan membagi laba setelah dikurangi pajak dengan seluruh aset perusahaan. Perusahaan dengan rasio ROA yang besar diartikan bahwa laba yang diperoleh semakin besar sehingga mencerminkan perusahaan yang baik dalam mengelola asetnya. Tingginya tingkat profitabilitas suatu perusahaan menggambarkan manajemen yang baik terutama dalam mengelola perputaran kas, sehingga perusahaan mampu untuk membayar pajak dengan kasnya. Dengan demikian, tingginya rasio ROA dapat menyebabkan rendahnya tindakan *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan (Giawan dan Riady, 2019).

$H_1$  : *Return On Asset* (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*.

## **Pengaruh *Debt To Total Assets Ratio* (DAR) Terhadap *Tax Avoidance***

Pada penelitian ini fokus pada pelunasan kewajiban/utang perusahaan yang dibayar dengan aset, sehingga rasio solvabilitas yang digunakan adalah *Debt to total Asset Ratio* (DAR). Perusahaan akan aman (*solvable*) jika memiliki tingkat DAR yang rendah. Sebaliknya jika tingkat DAR perusahaan tinggi maka perusahaan akan menghadapi risiko yang tinggi pula. Hal ini terjadi karena jika aset perusahaan tidak mampu untuk membayar kewajiban/utang sehingga perusahaan akan mengalami masalah keuangan. Hal ini akan mendorong perusahaan untuk meningkatkan laba dan menekan biaya pajaknya. Beban bunga yang ditimbulkan dari utang akan dimanfaatkan perusahaan karena beban bunga merupakan akun pengurang laba yang nantinya menjadi dasar pengenaan pajak (Riris, 2019).

$H_2$  : *Debt To Total Assets Ratio* (DAR) berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*.

## **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance***

Pengukuran perusahaan pada penelitian ini didasarkan pada jumlah keseluruhan asetnya. Perusahaan dengan jumlah aset yang besar diasumsikan dapat meningkatkan produktivitas dalam menjalankan kegiatan usaha. Meningkatnya produktivitas perusahaan akan mengakibatkan semakin tinggi laba yang dihasilkan sehingga akan mempengaruhi pajak yang seharusnya dibayarkan. Perusahaan dengan ukuran yang besar berkesempatan untuk menghindari pajak dengan jumlah yang besar pula karena banyaknya kegiatan operasional yang semakin rumit, sehingga perusahaan akan memanfaatkan tenaga ahli perpajakan untuk melakukan

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

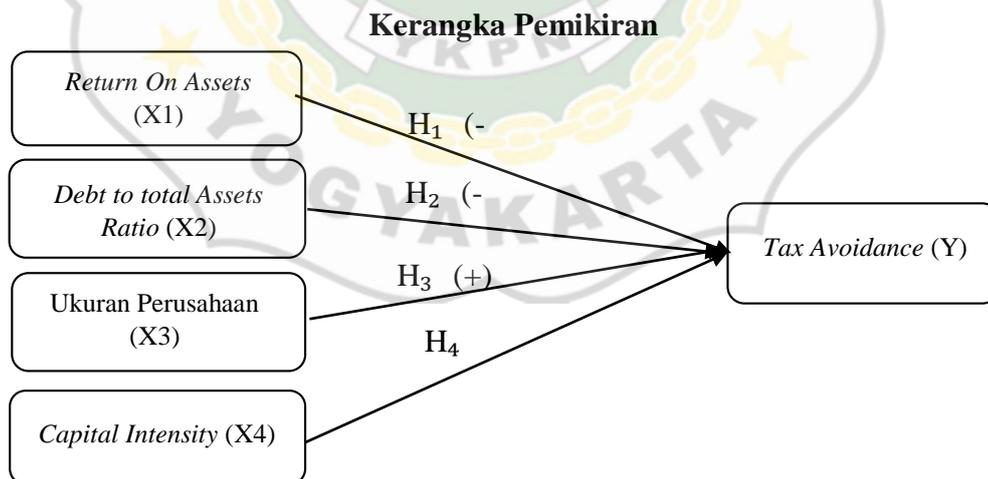
*tax planning*. Dengan demikian, ukuran perusahaan yang besar akan menyebabkan semakin besar pula kesempatan untuk menghindari pembayaran pajak yang terlalu besar.

H<sub>3</sub> : Ukuran perusahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*

## Pengaruh *Capital Intensity* Terhadap *Tax Avoidance*

Banyak perusahaan manufaktur yang menginvestasikan modalnya dengan aset tetap. Pemilihan investasi ini dikarenakan terkait adanya depresiasi. Depresiasi aset tetap mengakibatkan timbulnya biaya depresiasi pada laporan keuangan. Aset tetap perusahaan dengan jumlah besar maka biaya depresiasi juga semakin besar sehingga akan mengurangi laba perusahaan yang mengakibatkan penghasilan kena pajak semakin rendah. Hal ini akan mempengaruhi pembayaran pajak karena dasar perhitungan pajak penghasilan badan adalah penghasilan kena pajak. Hal tersebut mengakibatkan terjadinya penghindaran pajak oleh perusahaan dengan memanfaatkan asetnya yang dapat dihitung dengan *capital intensity ratio*.

H<sub>4</sub> : *Capital intensity* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*.



Keterangan:

□ : Indikator

→ : Pengaruh Langsung

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## METODE PENELITIAN

### Populasi dan Sampel Penelitian

Perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015 hingga tahun 2018 merupakan populasi yang digunakan pada penelitian ini. Dalam memilih sampel penelitian digunakan metode *purposive sampling*. Penelitian ini fokus pada perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan belum pernah *delisting* pada tahun 2015-2018 serta mempublikasikan laporan keuangan tahunan tidak bernilai negatif dan mata uang yang digunakan adalah rupiah. Data diperoleh melalui website perusahaan terkait dan situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) berupa laporan keuangan tahunan perusahaan. Sedangkan untuk memperoleh daftar nama perusahaan manufaktur diperoleh dari website [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com).

### Variabel Independen

1. *Return On Assets* (ROA)

Rasio ini adalah rasio memiliki tujuan untuk mengetahui seberapa jauh manajemen dalam mengelola aset perusahaan sehingga dapat diperoleh laba sesuai yang diharapkan. Berikut ini merupakan rumus menghitung ROA:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2. *Debt to total Assets Ratio* (DAR)

Rasio ini menunjukkan besarnya kewajiban/utang guna membiayai aset perusahaan atau besarnya pengaruh kewajiban/utang terhadap pengelolaan aset. Berikut ini adalah rumus untuk menghitung DAR:

$$\text{Debt to total Assets ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3. Ukuran Perusahaan

Penggolongan kecil atau besarnya suatu perusahaan dapat dihitung menggunakan beragam cara. Pengukuran perusahaan pada penelitian ini digolongkan berdasarkan jumlah aset yang dimiliki atau dirumuskan berikut ini:

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln}(\text{Total Aset})$$

## 4. *Capital Intensity*

Rasio ini menunjukkan besarnya investasi dalam bentuk aset tetap dibandingkan dengan keseluruhan aset perusahaan. Berikut ini adalah rumus untuk menghitung *capital intensity ratio*:

$$\text{Capital Intensity} = \frac{\text{Total Aset Tetap Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

## Variabel Dependen

### 1. *Tax Avoidance*

Peneliti menggunakan *Cash ETR* yang memperhitungkan kas yang dibayarkan untuk pajak terhadap laba setelah pajak penghasilan.

$$\text{Cash ETR} = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Prosedur Penarikan Sampel

No.	Kriteria	Tidak Memenuhi Kriteria	Akumulasi
	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI hingga 31 Desember 2018		187
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2015-2018 telah <i>delisting</i>	(7)	
2.	Perusahaan manufaktur yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap selama tahun 2015-2018	(39)	
3.	Perusahaan manufaktur yang tidak menggunakan mata uang Rupiah dalam laporan keuangan pada tahun 2015-2018	(27)	
4.	Perusahaan manufaktur yang laba dan modal kerja bernilai negatif pada tahun 2015-2018	(49)	
5.	Perusahaan manufaktur dengan CETR > 1	(13)	
	Jumlah Perusahaan Sampel		52

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	Sampel yang digunakan tahun 2015-2018 (52 x 4)	208
	Data Outlier	(65)
	Sampel yang digunakan setelah outlier	143

## Statistik Deskriptif

Pengertian statistik deskriptif menurut Sugiyono (2015) yaitu analisis yang dilakukan dengan cara memberi deskripsi atau gambaran data yang telah terkumpul sesuai yang diperoleh tanpa menyimpulkan secara umum.

### Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	143	,09	3,40	1,9460	,69084
DAR	143	2,46	4,41	3,5253	,46137
UKU	143	25,62	32,20	28,5985	1,60938
CIR	143	2,54	3,88	3,3424	,33738
CETR	143	2,32	4,29	3,3215	,35066
Valid N (listwise)	143				

Sumber: Data olahan penulis, 2020

## Uji Asumsi Klasik

### Uji Normalitas Data

Pengujian ini memiliki tujuan untuk membuktikan apakah variabel CETR (*tax avoidance*), ROA, DAR, ukuran perusahaan dan *capital intensity* memiliki distribusi normal atau tidak.

### Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		143
Normal Parameters(a,b)	Mean	,000000
	Std. Deviation	,32287923
Most Extreme Differences	Absolute	,061
	Positive	,060
	Negative	-,061
Kolmogorov-Smirnov Z		,733
Asymp. Sig. (2-tailed)		,655

Sumber: Data olahan penulis, 2020

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk membuktikan terjadinya ketidaksamaan varians dari residual antarpengamatan dalam suatu model regresi. Berikut ini merupakan hasil output pengujian heteroskedastisitas dengan uji glejser:

### Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,486	,380		1,279	,203
	ROA	-,024	,031	-,077	-,760	,449
	DAR	,035	,046	,076	,774	,440
	UKU	-,017	,012	-,132	-1,462	,146
	CIR	,053	,053	,084	1,001	,318

a Dependent Variable: Abs\_res

Sumber: Data olahan penulis, 2020

## Uji Multikolinearitas

Pengujian ini bertujuan untuk membuktikan apakah pada suatu model regresi memiliki variabel independen yang saling berkorelasi satu sama lain.

### Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ROA	,675	1,482
	DAR	,712	1,405
	UKU	,852	1,173
	CIR	,995	1,005

a Dependent Variable: CETR

Sumber: Data olahan penulis, 2020

## Uji Autokorelasi

Adanya korelasi atau kesalahan residual (pengganggu) pada periode tertentu (t) dengan periode sebelumnya (t-1) dapat diuji dengan uji autokorelasi.

### Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,390(a)	,152	,128	,32753	2,054

a Predictors: (Constant), CIR, ROA, UKU, DAR

b Dependent Variable: CETR

Sumber: Data olahan penulis, 2020

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## Analisis Regresi Linier Berganda

Adanya pengaruh antara variabel independen yaitu ROA, DAR, ukuran perusahaan dan *capital intensity* dengan *tax avoidance* sebagai variabel dependen dapat diketahui dengan melakukan pengujian regresi linier berganda.

### Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1	(Constant)	3,199	,589		5,430	,000
	ROA	-,239	,048	-,471	-4,940	,000
	DAR	-,184	,071	-,243	-2,610	,010
	UKU	,043	,018	,199	2,346	,020
	CIR	-,001	,082	-,001	-,011	,991

a Dependent Variable: CETR

Sumber: Data olahan penulis, 2020

Hasil output di atas menunjukkan besarnya  $\beta$  pada masing-masing variabel independen sehingga dapat dimasukkan dalam persamaan berikut ini:

$$CETR = 3,199 - 0,239X1 - 0,184X2 + 0,043X3 - 0,001X4$$

### Hasil Uji Hipotesis

### Hasil Uji Parsial (Uji t)

Adanya pengaruh pada setiap variabel independen dengan variabel dependen dapat dibuktikan dengan melakukan pengujian parsial atau uji t.

### Hasil Uji t (Uji Parsial)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1	(Constant)	3,199	,589		5,430	,000
	ROA	-,239	,048	-,471	-4,940	,000
	DAR	-,184	,071	-,243	-2,610	,010
	UKU	,043	,018	,199	2,346	,020
	CIR	-,001	,082	-,001	-,011	,991

a Dependent Variable: CETR

Sumber: Data Olahan penulis, 2020

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## Hasil Uji Simultan (Uji F)

Adanya pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen secara bersamaan dapat diketahui dengan melakukan pengujian simultan atau uji F.

### Hasil Uji F (Uji Simultan)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,657	4	,664	6,193	,000(a)
	Residual	14,804	138	,107		
	Total	17,461	142			

a Predictors: (Constant), CIR, ROA, UKU, DAR

b Dependent Variable: CETR

Sumber: Data olahan penulis, 2020

## Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Pengertian pengujian koefisien determinasi menurut Ghozali (2016) adalah pengujian yang dilakukan untuk menguji seberapa besar model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen.

### Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,390(a)	,152	,128	,32753

a Predictors: (Constant), CIR, ROA, UKU, DAR

Sumber: Data olahan penulis, 2020

## Pembahasan Hasil Penelitian

### Pengaruh *Return On Asset* (ROA) Terhadap *Tax Avoidance*

Sesuai hasil penelitian yang telah dijabarkan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis pertama diterima sehingga variabel ROA (X1) dapat mempengaruhi *tax avoidance* (Y) secara negatif dan signifikan. Arah korelasi negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi ROA mengakibatkan semakin rendah peluang perusahaan dalam melakukan tindakan *tax avoidance*. Profitabilitas merupakan indikator pencapaian laba perusahaan yang dapat mempengaruhi pembayaran pajak. Perusahaan manufaktur dalam penelitian ini rata-rata mempunyai tingkat ROA tinggi. Dengan tingginya rasio ROA menggambarkan kinerja perusahaan yang baik, sehingga perusahaan semakin baik dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan seluruh asetnya. Perusahaan dengan

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

kinerja yang baik ditunjukkan dengan perputaran kas yang baik, sehingga perusahaan lebih mampu memenuhi kewajiban pajak dengan kasnya (Giawan dan Riady, 2019).

## **Pengaruh *Debt to total Asset Ratio* (DAR) Terhadap *Tax Avoidance***

Hasil pengolahan data yang telah dijelaskan di atas, menunjukkan bahwa hipotesis kedua diterima, sehingga diperoleh kesimpulan bahwa DAR (X1) dapat mempengaruhi *tax avoidance* (Y) secara negatif dan signifikan. Arah korelasi negatif menunjukkan tingginya rasio DAR yang dapat menyebabkan rendahnya peluang perusahaan dalam melakukan tindakan *tax avoidance*. Rasio DAR yang tinggi menggambarkan besarnya pinjaman (utang) yang dilakukan perusahaan semakin tinggi yang menyebabkan bunga pinjaman semakin besar. Dengan demikian, laba bersih yang diperoleh perusahaan semakin rendah karena beban bunga merupakan akun pengurang laba yang nantinya menjadi dasar pengenaan pajak. Hal ini dapat diartikan bahwa perusahaan akan menggunakan utang perusahaan untuk meningkatkan pembayaran bunga, sehingga pajak yang seharusnya dibayar akan semakin rendah (Riris, 2019).

## **Pengaruh Ukuran perusahaan Terhadap *Tax Avoidance***

Sesuai hasil pengolahan data yang telah dilakukan, membuktikan bahwa hipotesis ketiga diterima, sehingga dapat diperoleh kesimpulan bahwa ukuran perusahaan (X3) dapat mempengaruhi *tax avoidance* (Y) secara positif dan signifikan. Arah korelasi menunjukkan positif yang artinya perusahaan yang berukuran semakin besar akan menyebabkan peluang perusahaan dalam menghindari pajak yang semakin besar pula begitupun sebaliknya. Perusahaan yang besar berarti bahwa perusahaan mampu meningkatkan produktivitas dalam menjalankan kegiatan usahanya, sehingga akan meningkatkan laba. Laba bersih yang semakin besar akan mengakibatkan semakin besar pajak yang seharusnya dibayarkan. Perusahaan yang berukuran besar memiliki kesempatan yang besar pula untuk menghindari pajak dikarenakan semakin rumit dan banyak kegiatan operasional yang dilakukan, sehingga perusahaan akan memanfaatkan tenaga ahli dibidang perpajakan untuk melakukan *tax planning* dengan matang. Dengan demikian, perusahaan dapat menekan pembayaran pajaknya.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## **Pengaruh *Capital Intensity* Terhadap *Tax Avoidance***

Sesuai hasil pengolahan data yang telah dijelaskan, membuktikan bahwa hipotesis keempat ditolak, sehingga dapat diperoleh kesimpulan bahwa *capital intensity* (X4) tidak dapat mempengaruhi *tax avoidance* (Y). Hal ini menunjukkan bahwa aset tetap yang dimiliki perusahaan manufaktur yang diteliti bukan untuk dimanfaatkan biaya depresiasinya, melainkan untuk kegiatan operasi dan sebagai investasi perusahaan. Perusahaan menggunakan aset tetap untuk kegiatan operasional dengan tujuan meningkatkan penjualan dan untuk investasi perusahaan agar laba perusahaan meningkat. Dengan demikian, pada perusahaan manufaktur yang diteliti fokus pada peningkatan laba melalui penjualan dibandingkan biaya depresiasi yang dimanfaatkan untuk menghindari pembayaran pajak yang terlalu besar.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

1. *Tax avoidance* dapat dipengaruhi oleh profitabilitas secara negatif dan signifikan.
2. *Tax avoidance* dapat dipengaruhi oleh solvabilitas secara negatif dan signifikan.
3. *Tax avoidance* dapat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan secara positif dan signifikan.
4. *Tax avoidance* tidak dapat dipengaruhi oleh *capital intensity*
5. Secara simultan signifikan *tax avoidance* dapat dipengaruhi oleh profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan dan *capital intensity*.

### **Keterbatasan**

1. Sampel yang digunakan hanya perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur yang ada pada daftar Bursa Efek Indonesia dan laporan keuangan tahunan yang diterbitkan perusahaan tidak lengkap sesuai periode penelitian yang digunakan.
2. Data perusahaan manufaktur yang diperoleh yaitu 187 perusahaan. Dari jumlah tersebut terdapat beberapa perusahaan yang tidak memenuhi kriteria, sehingga diperoleh sampel yaitu 52 perusahaan yang dirasa masih terlalu sedikit.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## Saran

Untuk peneliti berikutnya disarankan tidak hanya perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur saja, melainkan menambah sampel dengan perusahaan dibidang lain seperti: sektor pertambangan, sektor perbankan dan sektor lainnya atau menambah periode penelitian sehingga diperoleh output penelitian yang menyerupai kondisi sebenarnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- [IAI] Ikatan Akuntan Indonesia. 2019. Modul Pelatihan pajak Terapan Brevet AB Terpadu. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Agus Sartono. 2012. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. BPFE: Yogyakarta.
- Anthony dan Govindarajan. 2005. *Management Control System*. Edisi 11, penerjemah: F.X. Kurniawan Tjakrawala, dan Krista. Penerbit Salemba Empat: Jakarta.
- Brigham dan Houston. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 3. Salemba Empat: Jakarta.
- Dewinta I. A. R. & Setiawan P. E. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance, 14 (3): 1584-1613.
- Dharma N. B. S & Noviari N. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Capital Intensity Terhadap Tax avoidance. 18 (1):529-556.
- Dyrenge, S. D., Hanlon, M., dan Maydew, E. L. 2010. The Effects of Executives on Corporate Tax Avoidance. *The Accounting review* Vol.8, 1163-1189.
- Fitria N. G. & Handayani R. (2019). Tax Avoidance: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Di Indonesia, 8 (1): 251-267.
- Ganiswari R. A. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia  
Periode 2013-2017. *Skripsi*. Program Sarjana S-1 Universitas  
Muhammadiyah Surakarta.

Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS*  
23. BPFE Universitas Diponegoro: Semarang.

Halim, Abdul. 2014. *Perpajakan Konsep, Aplikasi, Contoh dan Studi Kasus*.  
Salemba Empat: Jakarta.

Handayani, R. (2017). Pengaruh return On Assets (ROA), Leverage dan Ukuran  
Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Perbankan yang  
Listing Di BEI Periode Tahun 2012-2015, 10 (1): 72-84.

Hartono, Jogiyanto. 2013. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. BPFE:  
Yogyakarta.

Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.

Kurniasih T., & Sari M. R. 2013. Pengaruh Return On Asset, Leverage, Corporate  
Governance, Ukuran perusahaan dan Kompensasi rugi Fiskal Pada Tax  
Avoidance, 18: 58-66.

Lumbatoruan, Sophar. 1996. *Akuntansi Pajak*, Edisi Revisi. Penerbit Grasindo:  
Jakarta.

Noor et al. 2010. Corporate Tax Planning : A Study on Corporate Effective Tax  
Rates of Malaysia Listed Company. *International Journal of Trade,  
Economics and Finance*.1

Suandy, Erly. 2008. *Perencanaan Pajak*. Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat.

Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung:  
Alfabeta.

Undang-undang Republik Indonesia Nomer 16 Tahun 2009 tentang Ketentuan  
Umum dan Tata Cara Perpajakan

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 36 Tahun 2008 tentang Perubahan  
Keempat Atas Undang-Undang Nomer 7 Tahun 1983 tentang Pajak  
Penghasilan

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

[www.sahamok.com](http://www.sahamok.com)



[repository.stieykpn.ac.id](http://repository.stieykpn.ac.id)